

MATHLA'UL ANWAR LANDBAW DALAM MEMBANGUN PENDIDIKAN DAN PERADABAN MASYARAKAT TANGGAMUS YANG MODERAT

Yusuf Rasyid^{1}, Ahmad Basyori², Aan Budianto^x*

¹²³Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia

Email: usup.rasy01@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.32332/moderatio.5i02.11594>

Received 10 January 2025	Revised 20 April 2025	Accepted 7 November 2025	Published 30 November 2025
-----------------------------	--------------------------	-----------------------------	-------------------------------

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran dan kontribusi lembaga pendidikan Islam Mathla'ul Anwar Landbaw dalam membangun pendidikan dan peradaban masyarakat di Kabupaten Tanggamus sejak tahun 1964 hingga 2020. Fokus utama penelitian terletak pada bagaimana institusi ini, melalui penyelenggaraan pendidikan jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MIS), Madrasah Tsanawiyah (MTs), dan Madrasah Aliyah (MAS), telah berperan aktif dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia, pelestarian nilai-nilai keislaman, serta pembentukan karakter dan budaya masyarakat yang berlandaskan pada prinsip-prinsip Islam yang moderat, inklusif, dan berorientasi pada harmoni sosial. Penelitian ini menggunakan metode sejarah dengan lima tahapan, yaitu pemilihan topik, pengumpulan sumber, verifikasi, interpretasi, dan historiografi. Data diperoleh melalui studi pustaka, observasi, dokumentasi, dan wawancara, kemudian diverifikasi dan diinterpretasikan untuk merekonstruksi peran Mathla'ul Anwar Landbaw dalam membangun pendidikan dan peradaban di Tanggamus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Mathla'ul Anwar Landbaw bukan hanya sebagai lembaga pendidikan formal, tetapi juga sebagai pusat pembinaan sosial, moral, dan spiritual masyarakat yang menekankan nilai-nilai Islam moderat dalam setiap aspek pendidikannya. Melalui pendidikan berbasis nilai, pembinaan karakter, dan pemberdayaan, lembaga ini berhasil menanamkan fondasi peradaban Islam yang kuat, kontekstual, dan mampu menjawab tantangan zaman. Kontribusi Mathla'ul Anwar Landbaw dalam membentuk generasi cerdas, religius, toleran, dan moderat telah menjadikannya sebagai salah satu model pengembangan pendidikan Islam berbasis masyarakat yang relevan, berkelanjutan, dan selaras dengan visi moderasi beragama di Indonesia.

Keywords: Mathla'ul Anwar Landbaw, Pendidikan, Peradaban, Moderat

Copyright © 2025, Yusuf
This work is licensed under the [CC-BY-SA](#) license



PENDAHULUAN

Pembangunan peradaban suatu bangsa tidak terlepas dari kontribusi lembaga-lembaga sosial keagamaan yang tumbuh dan berkembang di tengah masyarakat. Peran organisasi Islam di Indonesia sangat penting dalam proses transformasi sosial, pendidikan, dan kebudayaan.¹ Keberadaan lembaga keagamaan tidak hanya terbatas pada aspek ritual keagamaan, melainkan juga sebagai motor penggerak perubahan yang berorientasi pada peningkatan kualitas hidup umat, termasuk moderasi beragama.² Di antara berbagai organisasi keagamaan yang berkembang di Indonesia, Mathla'ul Anwar menjadi salah satu yang konsisten

¹ Khassan Masyath et al., "Kontribusi Aliran Dan Organisasi Islam Di Indonesia Bagi Pengembangan Pendidikan" 4 (2024): 5960-72.

² Aan Budianto, "Genealogi Moderasi Beragama Pada Masyarakat Transmigrasi Jawa Dan Bali Dengan Penduduk Asli Di Lampung Tengah Tahun 1950-1998," *Ullumuddin: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 14 (2024): 173-94.

dalam misi pendidikan dan dakwah.³ Didirikan pada awal abad ke-20, Mathla'ul Anwar telah mengalami perluasan pengaruh hingga ke berbagai daerah, termasuk wilayah-wilayah di luar basis utamanya di Banten.

Komitmen organisasi ini dalam bidang pendidikan Islam dan penguatan karakter generasi muda menjadi faktor utama dalam membangun masyarakat yang berperadaban, serta bisa memberikan benteng terhadap perkembangan teknologi digital yang telah memberikan dampak besar terhadap pembentukan karakter generasi muda dalam dunia Pendidikan.⁴ Di Kabupaten Tanggamus, Provinsi Lampung, khususnya di Pekon Landbaw, kehadiran Mathla'ul Anwar sejak tahun 1964 menjadi titik awal terjadinya transformasi sosial dan kultural. Perubahan yang dimaksud tidak hanya mencakup penyebaran ajaran Islam secara moderat dan inklusif, tetapi juga menyentuh aspek pendidikan, pemberdayaan masyarakat, dan pembentukan identitas keislaman yang sejalan dengan nilai-nilai kebangsaan.

Madrasah Ibtidaiyah Swasta Mathla'ul Anwar adalah Sekolah Tingkat Dasar yang bernaaskan Islam dan berada di bawah Naungan Yayasan Perguruan Islam Mathla'ul Anwar Landbaw Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus, Lampung. Madrasah Ibtidaiyah Mathla'ul Anwar berdiri pada tanggal 14 Agustus 1964 didirikan diatas tanah wakaf dari Abdul Majid, Ahmad Galing, dan Harto Dikromo seluas 1.520 m² dengan luas seluruh bangunan mencapai 724,5 m. Cikal bakal berdirinya Madrasah sudah ada sejak tahun 1950-an, dimana awal mula merupakan pengajian kitab kuning yang berlangsung di salah satu kediaman ustaz perantau dari pulau Jawa.⁵ Pengajian tersebut pun banyak diikuti oleh anak-anak, remaja serta orang dewasa yang mana dilaksanakan setiap malam hari selepas sholat maghrib, setelah sholat isya' dan dilanjutkan sesudah sholat shubuh.

Berdirinya Madrasah di Desa Landbaw secara tidak langsung juga lahir dari adanya dinamika politik yang terjadi pada awal tahun 1960-an dimana komunis beserta kader-kadernya melakukan provokasi dan agitasi di provinsi lampung. Banyak yang menyebutkan itu sebagai upaya memecah belah umat, hingga membuat tokoh-tokoh muslim setempat seperti Kyai. Mas'uddin dan H. Abdul Karim dijebloskan kedalam penjara tanpa melakukan proses peradilan terlebih dahulu. Namun dapat dibebaskan setelahnya. Selain itu untuk lebih memperkuat perkembangan Islam di masa itu, karena dianggap banyak kelompok lain yang berusaha memanfaatkan kelemahan dan kekurangan umat Islam. Maka beberapa tokoh Islam yang merasa prihatin dengan gigih mendirikan bangunan yang menjadi tonggak sejarah berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Mathla'ul Anwar Landbaw. Pendirian lembaga keagamaan dan pendidikan ini sejalan dengan ajaran Islam dalam Al-Qur'an Surat Ali 'Imran ayat 104 yang menjelaskan bahwa Allah Swt,

³ Agus Kusman and Didin Saepudin, "The Work of KH Irsyad Djuwaeli in Mathla'ul Anwar (1975-2021)," *Civilization Research: Journal of Islamic Studies* 3, no. 2 (2024): 290-302, <https://doi.org/10.61630/crjis.v3i2.58>.

⁴ Nur Muhammad Gasmi et al., "Penguatan Karakter Generasi Digital Berbasis Pendidikan Profetik Dan Market Place Activity Di SMPN 1 Buay Bahuga," *Action Research Journal Indonesia (ARJI)* 7, no. 2 (2025), <https://doi.org/10.61227/arji.v7i2.397>.

⁵ "Sejarah Dan Profil Sekolah MIS Mathla'ul Anwar Landbaw," 2024, https://www.mismalandbaw.com/profile_sekolah.

memerintahkan orang mukmin agar mengajak manusia kepada kebaikan, menyuruh perbuatan makruf, dan mencegah perbuatan mungkar sehingga menjadi dasar bagi para pendiri untuk mendirikan lembaga keagamaan dan pendidikan.⁶ Selama enam dekade, Mathla'ul Anwar Landbaw telah menunjukkan dinamika organisasi yang adaptif terhadap perubahan zaman.

Dalam pembangunan pendidikan dan peradaban, Mathla'ul Anwar Landbaw juga menghadirkan pendidikan Islam dalam arti formal, juga menanamkan nilai moderasi beragama (wasathiyah) yang menjadi ciri khas Islam di Indonesia. Karakteristik Islam di Indonesia antara lain adalah moderat (wasaṭiyah), seimbang (tawāzun) dan toleran (tasāmuḥ).⁷ Moderasi beragama di sini dipahami sebagai sikap tengah yang adil, tidak berlebih-lebih (ifrath) dan tidak pula meremehkan (tafrith), melainkan menyeimbangkan antara teks dan konteks, tradisi dan modernitas, serta identitas keislaman dan nilai kebangsaan. Nilai moderat ini bisa dilihat dalam kurikulum, metode pengajaran, dan pembinaan santri maupun masyarakat, sehingga melahirkan generasi yang religius, inklusif, toleran, serta mampu hidup harmonis dalam keberagaman.⁸

Ada sejumlah penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian ini, antara lain penelitian Mamat Rahmat yang membahas organisasi kemasyarakatan Islam di Indonesia mempunyai pengaruh yang besar dalam pembangunan nasional. Peran organisasi kemasyarakatan Islam dalam memajukan pendidikan Islam dan mengembangkan mutu pendidikan tentu sudah dirasakan nyata oleh masyarakat.⁹ Organisasi kemasyarakatan seperti Muhammadiyah, Nahdlatul Ulama (NU),¹⁰ Persatuan Islam (PERSIS), Persatuan Umat Islam (PUI) dan lain-lain diyakini telah memberikan kontribusi nyata dalam memajukan institusi pendidikan di Indonesia.

Selanjutnya penelitian Nurul Hidayah yang menunjukkan bahwa adanya persiapan lembaga pendidikan Islam dalam menghadapi era 5.0 yakni perangkat dan infrastruktur pendidikan, sumber daya manusia, isi kurikulum dan pengelolaan pembiayaan dalam operasionalisasi madrasah.¹¹ Kemudian, penelitian Agus Kusman membahas bahwa KH Irsyad Djuwaeli berupaya menjaga Organisasi Mathla'ul Anwar untuk fokus bergerak pada bidang dakwah, pendidikan dan sosial. Di bidang pendidikan KH Irsyad Djuwaeli membangun dan merehabilitasi

⁶ Kartini Kartini and Fachrur Rizha, "Implementasi Amar Ma'Ruf Nahi Mungkar Dalam Kehidupan Sosial," *At-Tanzir: Jurnal Ilmiah Prodi Komunikasi Penyiaran Islam*, 2021, 121, <https://doi.org/10.47498/tanzir.v1i2i1.516>.

⁷ Muhammad Zakki Muhtar, "Moderasi Beragama Dalam Kitab Tasawuf Al-Muntakhabat Karya KH. Ahmad Asrori Al-Ishaqi," *Jurnal Lektor Keagamaan* 19, no. 1 (2021): 269–306, <https://doi.org/10.31291/jlka.v19i1.928>.

⁸ M Luqmanul Hakim Habibie et al., "Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Agama Islam Di Indonesia," *Jurnal Moderasi Beragama* 01, no. 1 (2021): 121–50.

⁹ Mamat Rahmat, "Peran Organisasi Kemasyarakatan Islam Dalam Pengembangan Mutu Pendidikan Islam Di Indonesia," *Tsamratul -Fikri* 17, no. 1 (2023): 41–52.

¹⁰ Ahmad Suhendra et al., "Tradisional and Modernity: The Role of NU in Cultural Transformation in the 2nd Century," *Nizham Jurnal Studi Keislaman* 13, no. 01 (2025): 66–88.

¹¹ M.Pd.I Zaitur Rahem, "Transformasi Lembaga Pendidikan Islam Tradisional Masyarakat Madura," no. 07 (2018), <https://lens.org/010-402-438-339-055>.

bangunan madrasah yang sudah ada seperti membangun Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mathla'ul Anwar dan Madrasah Aliyah Keagamaan Mathla'ul Anwar. Di bidang sosial KH Irsyad Djuwaeli mempunyai program hibah firdaus dan program orang tua angkat. Dalam bidang organisasi didirikan beberapa lembaga Otonom dan lembaga penunjang seperti Muslimat Mathla'ul Anwar, Generasi Muda Mathla'ul Anwar, Lembaga Konsultasi dan Bantuan Hukum Mathla'ul Anwar, Lembaga Pengembangan Koperasi, dan Lembaga Bimbingan Haji dan Umroh.¹²

Selanjutnya, penelitian Saepul Bahri menunjukkan bahwa pendidikan dapat membentuk karakter dan mengembangkan potensi generasi muda, dilakukan melalui langkah-langkah pengawasan yang ketat, penekanan pada kualitas dan nilai-nilai, serta pemberian beasiswa dan Mathla'ul Anwar telah menjadi garda terdepan dalam melindungi integritas Pendidikan.¹³ Sedangkan penelitian Eva Rikayanti menemukan Lingkungan yang mendukung serta peran orang tua murid akan memperngaruhi kemajuan suatu Lembaga Pendidikan karena sumber dana madrasah tidak serta merta hanya mengadalkan dari bantuan pemerintah namun juga bisa dari peran orang tua serta lingkungan masyarakat.¹⁴

Penelitian ini memiliki perbedaan dan kebaruan dibandingkan dengan penelitian sebelumnya. Jika penelitian terdahulu seperti Mamat Rahmat dan Agus Kusman lebih menyoroti peran organisasi Islam secara nasional dan struktural, penelitian ini justru fokus pada lembaga lokal, yaitu Mathla'ul Anwar Landbaw di Tanggamus. Selain itu, penelitian ini tidak hanya membahas aspek pendidikan, tetapi juga kontribusinya dalam membangun peradaban masyarakat secara kultural dan spiritual dalam rentang waktu yang panjang, yaitu sejak tahun 1964 hingga 2020. Kebaruan penelitian ini terletak pada pendekatan historis-lokal yang mengungkap dinamika lembaga pendidikan Islam dalam konteks sosial dan budaya daerah, serta integrasinya dengan pembangunan karakter dan nilai-nilai keislaman masyarakat Tanggamus. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini sangat menarik untuk mengetahui dan menganalisa kontribusi Mathla'ul Anwar Landbaw dalam pembangunan pendidikan dan peradaban selama kurun waktu 1964-2020.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif-analitis dan bersifat studi kasus, karena fokusnya adalah pada peran Mathla'ul Anwar Landbaw dalam membangun pendidikan dan peradaban masyarakat Tanggamus yang moderat. Lokasi penelitian berada di Lembaga Pendidikan Mathla'ul Anwar Landbaw, Tanggamus, Lampung, dan dilaksanakan selama 2-3 bulan. Sumber data terdiri dari data primer, yaitu wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan masyarakat serta observasi partisipatif kegiatan pendidikan dan sosial, dan data sekunder, berupa dokumen resmi, publikasi, buku, dan penelitian

¹² Kusman and Saepudin, "The Work of KH Irsyad Djuwaeli in Mathla'ul Anwar (1975-2021)."

¹³ Saepul Bahri, "Peran Mathla'ul Anwar Membendung Kapitalisme Pendidikan," *Jurnal Ilmiah Ar-Risalah: Media Keislaman, Pendidikan Dan Hukum Islam* 27, no. 2 (2023): 58-66, <http://117.74.115.107/index.php/jemasi/article/view/537>.

¹⁴ Eva Rikayanti, Wahyu Sulistianing Budi, and Nurul Hidayati Murtafiah, "Manajemen Sumber Pembiayaan Pada Mts Mathla'ul Anwar Landsbaw," *JIT: Jurnal Ilmu Tarbiyah* 1, no. 2 (n.d.): 160-74.

terdahulu yang relevan. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi kemudian diverifikasi dan diinterpretasikan untuk merekonstruksi peran Mathla'ul Anwar Landbaw dalam membangun pendidikan dan peradaban di Tanggamus yang moderat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sejarah Perkembangan Mathla'ul Anwar Landbaw Tanggamus

Mathla'ul Anwar Landbaw merupakan salah satu institusi pendidikan Islam tertua dan cukup berpengaruh di wilayah Gisting, Kabupaten Tanggamus, Provinsi Lampung. Lembaga ini tidak hanya menjadi tempat belajar bagi generasi muda, tetapi juga menjadi pusat penguatan nilai-nilai keislaman dan pembangunan sosial di tengah masyarakat. Berdiri pada tanggal 14 Agustus 1964, Mathla'ul Anwar Landbaw telah melalui perjalanan panjang dalam membangun peradaban berbasis pendidikan Islam yang moderat dan progresif.

Cikal bakal lembaga ini telah ada sejak awal tahun 1950-an, berawal dari kegiatan pengajian kitab kuning yang digelar secara informal di rumah-rumah warga. Kegiatan tersebut dipimpin oleh ustadz-ustadz perantau dari Jawa dan berlangsung setiap malam setelah salat Maghrib, Isya, dan Subuh. Anak-anak, remaja, hingga orang tua ikut serta dalam pengajian tersebut, menciptakan tradisi keilmuan yang kuat di tengah masyarakat desa Landbaw (dahulu dieja "Lanbauw"). Tradisi inilah yang menjadi akar spiritual dan intelektual bagi lahirnya lembaga pendidikan formal berbasis Islam.¹⁵

Motivasi mendirikan lembaga ini semakin menguat ketika terjadi gelombang agitasi politik komunis pada awal 1960-an di wilayah Lampung. Saat itu, kegiatan keagamaan mulai dibatasi, dan beberapa tokoh Islam seperti Kyai Mas'uddin dan H. Abdul Karim ditangkap tanpa proses peradilan. Peristiwa ini menjadi titik balik kesadaran kolektif masyarakat untuk membangun lembaga pendidikan Islam yang mampu mencetak kader dakwah dan pelopor umat. Maka, berdirilah Madrasah Ibtidaiyah Mathla'ul Anwar Landbaw yang dihibahkan oleh tokoh masyarakat seperti Abdul Majid, Ahmad Galing, dan Harto Dikromo. Bangunan awal madrasah dibangun dengan ukuran ±724,5 m² secara gotong-royong oleh warga.

Tokoh-tokoh penting dalam proses pendirian dan pengembangan awal madrasah ini antara lain Kyai Mas'uddin, KH. Zaini, KH. Masduki, Ustadz Effendi Fadhil, Ustadz Abdul Majid, Kyai Ahmad Baidhowi, dan Ustadz Ahmad Amin. Mereka adalah para alim ulama dan pegiat dakwah yang tidak hanya meletakkan fondasi fisik madrasah, tetapi juga nilai-nilai spiritual dan visi pendidikan Islam yang inklusif dan berorientasi masa depan. Pada era 1980-an, tongkat estafet kepemimpinan dan pengelolaan madrasah dilanjutkan oleh generasi muda seperti Amiruddin Harun dan Samsul Hadi Harun yang membawa semangat modernisasi dalam tata kelola lembaga pendidikan.

Mathla'ul Anwar Landbaw kemudian mendapatkan pengakuan resmi dari pemerintah melalui Surat Keputusan Operasional Nomor 131/MI/LS/1985 yang

¹⁵ Universitas Islam Negeri Raden, and Intan Lampung, "Unsur Piil Pesenggiri Dalam Tradisi Ngelemang Pada Masyarakat Adat Lampung Barat," no. 3 (2024).

diterbitkan pada tanggal 18 Oktober 1985. Keberadaan SK ini menjadi titik tolak penting bagi madrasah dalam menjalin kemitraan dengan berbagai pihak, termasuk Kementerian Agama dan lembaga swadaya masyarakat. Pada tahun 2016, madrasah ini juga berhasil meraih akreditasi A dari Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-S/M) berdasarkan SK Nomor 123/BAP-SM/12-LPG/2016. Hal ini menjadi bukti bahwa MIS Mathla'ul Anwar Landbaw telah memenuhi standar mutu pendidikan nasional.

Seiring perkembangan zaman dan kemajuan teknologi, MIS, MTS, dan MA Mathla'ul Anwar Landbaw terus melakukan inovasi dalam tata kelola, proses pembelajaran, dan pengembangan sumber daya manusia. Madrasah ini kini dilengkapi dengan ruang kelas yang lebih representatif, fasilitas internet untuk menunjang pembelajaran digital, serta program-program ekstrakurikuler yang beragam, seperti Pramuka, Tilawatil Qur'an, Hadroh, dan keterampilan seni Islam. Pendekatan pembelajaran yang integratif antara ilmu agama dan ilmu umum menjadi ciri khas utama madrasah ini.

Peningkatan kapasitas guru juga menjadi perhatian utama manajemen madrasah. Para guru secara berkala mengikuti pelatihan kurikulum, workshop digitalisasi pembelajaran, serta program penguatan pedagogi berbasis karakter dan nilai keislaman.¹⁶ Madrasah ini juga aktif menjalin kerja sama dengan yayasan pusat Mathla'ul Anwar, lembaga pemerintah, dan tokoh-tokoh pendidikan lokal untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan daya saing lulusannya. Para alumni madrasah ini telah banyak yang melanjutkan studi ke jenjang lebih tinggi, bahkan ada yang menjadi tokoh agama, guru, aktivis sosial, hingga aparatur pemerintahan. Mereka menjadi bukti nyata kontribusi madrasah ini dalam membangun generasi yang berakhhlak mulia dan berdaya saing. Dalam konteks sosial, madrasah ini juga turut aktif dalam kegiatan masyarakat seperti penggalangan dana kemanusiaan, program peduli lingkungan, serta penyuluhan kesehatan dan pendidikan keluarga serta pencegahan konflik di masyarakat.¹⁷ Hal ini menunjukkan bahwa peran madrasah tidak hanya sebatas lembaga pendidikan, tetapi juga sebagai agen perubahan sosial yang membumi dan relevan dengan kebutuhan masyarakat setempat.

Mathla'ul Anwar Landbaw Dalam Membangun Pendidikan di Tanggamus yang Moderat

Sejak berdirinya pada tahun 1964, lembaga-lembaga pendidikan di bawah naungan Mathla'ul Anwar Landbaw telah memainkan peran sentral dalam membangun sistem pendidikan Islam di Kecamatan Gisting, Kabupaten Tanggamus. Mathla'ul Anwar Landbaw mengelola beberapa satuan pendidikan formal berjenjang, mulai dari Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS), Madrasah Tsanawiyah (MTs), hingga Madrasah Aliyah Swasta (MAS). Ketiga jenjang ini menjadi fondasi penting dalam mencetak generasi Islam yang tidak hanya cerdas

¹⁶ Saepul Bahri, "Peran Mathla'ul Anwar Membendung Kapitalisme Pendidikan."

¹⁷ Gandhi Liyorba and Fathul Mu, "Family Conflict Resolution Based on Lampung Customary Local Wisdom and Its Implications for Household Harmony," *Fikri: Jurnal Kajian Agama, Sosial Dan Budaya*, 2024, 1-14, <https://journal.aimnumetrolampung.ac.id/index.php/jf>.

secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas moral, spiritualitas yang kuat, dan kesiapan sosial menghadapi tantangan zaman.¹⁸ Mathla'ul Anwar Landbaw memberikan keteladanan dan membentuk akhlak al-karimah peserta didik dan masyarakat.¹⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala MTs Mathlaul Anwar Landbaw Kabupaten Tanggamus, Paimin, lembaganya telah memberikan kontribusi dan keteladanan kepada peserta didik serta kepada masyarakat. Sehingga, selama berdirinya lembaganya telah memberikan manfaat besar terhadap peningkatan kualitas Sumber Daya Masyarakat khususnya di Kabupaten Tanggamus. Menurut dewan guru, Irvan Haq Dzul, pihaknya memberikan pembelajaran dan pembiasaan akhlak yang baik bagi para peserta didik. Bahkan lembaganya telah banyak melahirkan tokoh dan pemimpin di tengah-tengah masyarakat.

Dari segi proses, untuk tingkat dasar, MIS Mathla'ul Anwar Landbaw telah membuka akses luas bagi anak-anak dari keluarga menengah ke bawah untuk memperoleh pendidikan Islam yang bermutu. Dengan kurikulum terpadu yang menggabungkan pelajaran umum dan keagamaan, siswa-siswi dibekali keterampilan membaca, menulis, berhitung, serta memahami dasar-dasar agama Islam seperti membaca Al-Qur'an, salat, akhlak, dan fikih. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler seperti Pramuka, Hadroh, Tahfiz Qur'an, dan lomba-lomba keagamaan menjadi sarana penanaman nilai dan pengembangan bakat siswa sejak dini. Kehadiran MIS sangat berperan dalam mengatasi buta huruf dan buta aksara Al-Qur'an di kalangan anak-anak pedesaan, yang sebelumnya tidak memiliki akses terhadap pendidikan formal.

Memasuki tingkat menengah, MTs Mathla'ul Anwar Landbaw menjadi wadah lanjutan bagi lulusan MIS maupun sekolah dasar lainnya. Di tingkat ini, siswa mulai diperkenalkan pada kajian keislaman yang lebih luas seperti tafsir, hadits, sejarah Islam, dan bahasa Arab, sekaligus mendalami mata pelajaran umum seperti IPA, IPS, dan Matematika. MTs Landbaw juga berperan dalam membentuk karakter remaja muslim yang tangguh di masa transisi menuju kedewasaan. Guru-guru yang kompeten dan berpengalaman di bidang pendidikan Islam menjadi motor utama dalam pembentukan watak siswa yang disiplin, berakhlak mulia, dan memiliki semangat belajar tinggi. Program pembinaan mental spiritual seperti pesantren kilat, kemah rohani Islam, dan bimbingan remaja juga secara rutin dilaksanakan untuk mendampingi perkembangan psikologis siswa.

Di jenjang pendidikan atas, MAS Mathla'ul Anwar Landbaw hadir sebagai institusi yang membekali peserta didik dengan wawasan keilmuan lebih luas serta keterampilan berpikir kritis. Di sini, kurikulum diperkaya dengan materi keislaman tingkat lanjut dan pendekatan kontekstual yang relevan dengan persoalan kontemporer. MAS Landbaw juga memberikan perhatian pada penguatan soft skills

¹⁸ Abdul Kadir Badjuber, "Sejarah Masuknya Da'Wah Islam Di Indonesia," *Jurnal Bina Ummat: Membina Dan Membentengi Ummat* 4, no. 1 (2021): 71-102, <https://doi.org/10.38214/jurnalbinaummatidnatsir.v4i1.105>.

¹⁹ Erjati Abbas Andika Lestari, Jamal Fakhri, "Metode Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Pada Peserta Didik MTs Al-Falah Sinar Gunung Dan MTs Mathla'ul Anwar Lansbaw," *Journal, Attractive : Innovative Education* 6, no. 1 (2024): 445-63.

dan minat karier peserta didik, melalui program kewirausahaan, pelatihan jurnalistik, dan pelibatan siswa dalam kegiatan kemasyarakatan. Banyak alumni MAS yang melanjutkan studi ke perguruan tinggi, baik di lingkungan kampus Islam seperti UIN Raden Intan Lampung, IAIN Metro, maupun universitas negeri dan swasta lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa MAS telah berkontribusi dalam melahirkan generasi pemimpin muda yang siap bersaing di level lokal maupun nasional.

Menurut masyarakat Tanggamus, Dharmayani, secara kelembagaan, keberadaan MIS, MTs, dan MAS Mathla'ul Anwar Landbaw telah membentuk ekosistem pendidikan Islam yang berkesinambungan. Satuan pendidikan ini tidak hanya membentuk struktur jenjang pendidikan yang utuh dari dasar hingga menengah atas, tetapi juga menjadi pusat penguatan nilai-nilai Islam yang moderat (wasathiyah), toleran, dan berorientasi pada kemajuan. Kurikulum yang dikembangkan oleh setiap madrasah mengacu pada standar nasional pendidikan namun tetap mempertahankan nilai-nilai khas pesantren seperti keikhlasan, keteladanan, dan ukhuwah Islamiyah.

Masyarakat Tanggamus lainnya, Hendriyadi, mengatakan, selain dalam aspek akademik, kontribusi Mathla'ul Anwar Landbaw juga tampak dalam upaya pemberdayaan masyarakat sekitar. Para guru, alumni, dan siswa aktif dalam kegiatan dakwah, kerja bakti sosial, dan program literasi keagamaan di masjid dan mushola desa. Lembaga ini juga menjalin kemitraan dengan pemerintah daerah, Kementerian Agama, dan organisasi kemasyarakatan lainnya dalam meningkatkan kualitas layanan pendidikan. Dalam banyak hal, madrasah-madrasah di bawah Mathla'ul Anwar Landbaw menjadi benteng moral masyarakat dan pusat pertumbuhan budaya literasi serta peradaban Islam lokal.²⁰

Dengan dedikasi lebih dari lima dekade, ketiga madrasah di bawah Mathla'ul Anwar Landbaw, MIS, MTs, dan MAS telah menjadi motor utama dalam mencerdaskan kehidupan umat di wilayah Tanggamus. Mereka telah membentuk generasi yang kuat akidahnya, terampil berpikir, dan peduli terhadap lingkungan sosial. Kontribusi ini tidak hanya diakui oleh masyarakat lokal, tetapi juga mulai diperhitungkan di tingkat kabupaten dan provinsi. Mathla'ul Anwar Landbaw menjadi bukti nyata bahwa lembaga pendidikan Islam mampu memainkan peran strategis dalam pembangunan bangsa yang bermartabat dan beradab.

Kontribusi Mathla'ul Anwar Landbaw dalam membangun pendidikan di Tanggamus tidak hanya terletak pada aspek akademik dan peningkatan kualitas sumber daya manusia, tetapi juga dalam penanaman nilai-nilai Islam moderat (wasathiyah). Dalam setiap jenjang pendidikan yang dikelola, lembaga ini menekankan pentingnya keseimbangan antara ilmu agama dan ilmu umum, antara kepentingan individu dan kepentingan sosial, serta antara tradisi lokal dengan tantangan global. Moderasi tersebut tampak dalam kurikulum, praktik pembelajaran, hingga aktivitas ekstrakurikuler yang senantiasa menanamkan sikap toleransi, penghargaan terhadap perbedaan, cinta tanah air, serta komitmen menjaga

²⁰ Mohammad Kosim, "Ilmu Pengetahuan Dalam Islam (Perspektif Filosofis-Historis)," *Tadrîs* 3, no. 2 (2008): 122-40.

persatuan bangsa. Dengan demikian, para lulusan Mathla'ul Anwar Landbaw tidak hanya beridentitas sebagai muslim yang taat, tetapi juga sebagai warga negara yang terbuka, demokratis, dan siap membangun kehidupan bermasyarakat yang harmonis.

Mathla'ul Anwar Landbaw juga berkontribusi dalam memperkuat moderasi beragama di tengah masyarakat Tanggamus melalui dakwah dan kegiatan sosial yang inklusif. Para guru, santri, dan alumni aktif menjadi agen perubahan di lingkungannya dengan mengedepankan sikap damai, musyawarah, dan solidaritas sosial. Lembaga ini berperan sebagai role model pendidikan Islam yang menolak ekstremisme maupun liberalisme berlebihan, dan sebaliknya menekankan prinsip keseimbangan (tawazun), keadilan (i'tidal), dan kemaslahatan (maslahah). Dengan basis nilai-nilai tersebut, Mathla'ul Anwar Landbaw mampu menjaga agar pendidikan Islam tidak tercerabut dari akar budaya lokal, sekaligus tetap relevan dengan dinamika global. Kontribusi inilah yang menjadikan lembaga ini sebagai salah satu pilar utama pembangunan peradaban Islam yang moderat, inklusif, dan berkelanjutan di Kabupaten Tanggamus.

Mathla'ul Anwar Landbaw dalam Membangun Peradaban Tanggamus yang Moderat

Mathla'ul Anwar Landbaw sebagai institusi pendidikan Islam tidak hanya berkontribusi dalam membentuk insan cendekia, tetapi juga memainkan peran yang sangat penting dalam proses panjang pembangunan peradaban Islam di wilayah Tanggamus. Kontribusi ini tidak semata-mata bersifat sektoral pada pendidikan, tetapi juga mencakup pembentukan tatanan sosial, nilai, dan budaya yang berakar pada ajaran Islam yang wasathiyah (moderat), toleran, dan berpandangan jauh ke depan.²¹ Dengan menjadikan pendidikan sebagai jantung peradaban, Mathla'ul Anwar Landbaw berupaya menciptakan masyarakat yang tidak hanya pandai membaca dan menulis, tetapi juga mampu berpikir kritis, berakhhlak luhur, dan hidup harmonis dalam keberagaman.²²

Sejak awal berdirinya pada tahun 1964, semangat membangun peradaban telah menjadi roh dari setiap aktivitas lembaga ini. Hal itu tampak dari kesadaran para pendirinya yang tidak hanya menginginkan hadirnya madrasah sebagai tempat belajar, tetapi juga sebagai pusat pembinaan umat, tempat masyarakat menempa akhlak, memperdalam pemahaman agama, serta membangun kesadaran sosial dan kolektif. Tradisi pengajian kitab kuning, pengajaran Al-Qur'an, serta diskusi-diskusi agama yang berlangsung sejak masa pramadrasah menjadi benih awal dari sebuah gerakan peradaban berbasis komunitas. Gerakan ini kemudian terus berkembang seiring bertambahnya jenjang pendidikan dari MIS (Madrasah Ibtidaiyah), MTs (Madrasah Tsanawiyah), hingga MAS (Madrasah Aliyah), yang secara bertahap melahirkan alumni-alumni berkualitas yang tersebar di berbagai bidang kehidupan.

²¹ Faris Maulana Akbar, "Peranan Dan Kontribusi Islam Indonesia Pada Peradaban Global," *Jurnal Indo-Islamika* 10, no. 1 (2020): 40–49, <https://doi.org/10.15408/idi.v10i1.17522>.

²² Julita Lestari, "Pluralisme Agama Di Indonesia: Tantangan Dan Peluang Bagi Keutuhan Bangsa," *Al-Adyan: Journal of Religious Studies* 1, no. 1 (2020): 29–38, <https://doi.org/10.15548/al-adyan.v1i1.1714>.

Kontribusi peradaban dari Mathla'ul Anwar Landbaw juga terlihat dari keberhasilannya mengangkat harkat dan martabat masyarakat desa yang sebelumnya tertinggal dalam bidang pendidikan dan keagamaan. Madrasah ini mampu menjadi instrumen pemberdayaan sosial yang efektif, karena nilai-nilai yang diajarkan bukan hanya teoritis, tetapi juga praktis dan membumi. Di tengah perubahan sosial dan tantangan zaman modern, madrasah ini tetap menjadi penjaga nilai-nilai tradisi Islam lokal yang santun dan bersahaja.²³ Misalnya, melalui kegiatan gotong-royong membangun fasilitas madrasah, pengajian rutin untuk orang tua dan pemuda, penyuluhan tentang kehidupan keluarga islami, serta pelibatan aktif masyarakat dalam kegiatan sosial keagamaan, terciptalah pola hubungan masyarakat yang harmonis dan berkeadaban.

Mathla'ul Anwar Landbaw juga berperan aktif dalam membentuk etos kerja dan mentalitas mandiri di kalangan generasi muda. Pendidikan karakter yang diterapkan tidak berhenti pada tataran moral individu, tetapi juga ditujukan untuk membangun rasa tanggung jawab sosial. Hal ini terlihat dari berbagai program pembinaan siswa seperti pelatihan kepemimpinan, kajian tafsir tematik, kegiatan wirausaha pelajar, serta keterlibatan siswa dalam kegiatan kemasyarakatan seperti pengelolaan zakat, bakti sosial, dan kebersihan lingkungan. Dengan pendekatan seperti ini, madrasah tidak hanya mencetak lulusan yang unggul secara akademik, tetapi juga memiliki semangat kontribusi bagi masyarakat, mampu bekerja sama, dan peka terhadap isu-isu sosial di era disrupsi informasi.²⁴

Aspek penting dari kontribusi peradaban Mathla'ul Anwar Landbaw adalah penanaman nilai toleransi dan kerukunan sejak dini. Dalam konteks masyarakat Lampung yang multikultural dan multietnis, madrasah ini menjadi contoh bagaimana nilai-nilai keislaman bisa diaktualisasikan tanpa menimbulkan eksklusivitas atau konflik sosial. Para siswa diajarkan untuk menghargai perbedaan, memahami keberagaman sebagai sunnatullah, dan hidup berdampingan dalam damai. Dalam kegiatan belajar, para guru menyisipkan nilai-nilai inklusif yang membentuk pola pikir terbuka, namun tetap berpijak pada ajaran Islam yang murni. Hal ini menjadi kontribusi penting dalam membangun peradaban yang tidak hanya canggih secara teknologi, tetapi juga matang secara spiritual dan emosional.

Di samping itu, madrasah ini juga turut memajukan peradaban melalui pemberdayaan keluarga, khususnya peran perempuan dalam pendidikan. Program pengajian ibu-ibu, pelatihan parenting Islami, dan kegiatan literasi keluarga yang dilaksanakan oleh madrasah menjadi bagian dari strategi besar membangun generasi yang unggul dari rumah. Dengan memperkuat unit terkecil masyarakat, yaitu keluarga, madrasah telah meletakkan dasar-dasar peradaban Islam yang kokoh dan berkelanjutan. Hal ini diperkuat dengan partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan pembangunan fisik madrasah, dukungan moral dan material untuk siswa kurang mampu, serta keterlibatan dalam pengembangan kurikulum lokal

²³ Rikayanti, Sulistianing Budi, and Hidayati Murtafiah, "Manajemen Sumber Pembiayaan Pada Mts Mathla'ul Anwar Landsbaw."

²⁴ Rudi Santoso and Fathul Mu'in, "Peran Majelis Ulama Indonesia (MUI) Lampung Menghadapi Era Disrupsi Informasi," *Ath Thariq Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 4, no. 1 (2020): 79, https://doi.org/10.32332/ath_thariq.v4i1.2026.

berbasis kearifan budaya. Kontribusi Mathla'ul Anwar Landbaw dalam membangun peradaban juga ditunjukkan dengan perannya dalam menyambungkan tradisi keilmuan klasik dengan tantangan modernitas. Melalui kurikulum yang integratif, siswa diperkenalkan pada nilai-nilai turats (warisan intelektual Islam) sekaligus diajak memahami isu-isu kontemporer seperti lingkungan hidup, keadilan gender dalam Islam, ekonomi syariah, dan teknologi digital.²⁵ Dengan demikian, madrasah ini menjadi laboratorium kecil pembangunan peradaban Islam yang progresif namun tetap berakar kuat pada nilai-nilai agama dan budaya lokal.

Dari semua kontribusi tersebut, dapat disimpulkan bahwa Mathla'ul Anwar Landbaw telah menjalankan fungsi utamanya bukan hanya sebagai lembaga pendidikan, tetapi juga sebagai institusi peradaban. Ia tidak hanya mencetak lulusan, tetapi membentuk manusia seutuhnya; tidak hanya mengajarkan pengetahuan, tetapi juga membangun kesadaran; tidak hanya memperkuat identitas Islam, tetapi juga merawat keberagaman dan kebersamaan. Dengan peran yang holistik ini, Mathla'ul Anwar Landbaw menjadi pilar penting dalam membangun masyarakat madani di Tanggamus, serta menjadi inspirasi bagi pengembangan model pendidikan Islam berbasis masyarakat di Indonesia secara lebih luas.

Kontribusi moderat Mathla'ul Anwar Landbaw dalam membangun peradaban Tanggamus tampak jelas dalam komitmennya mengarusutamakan nilai Islam wasathiyah di tengah masyarakat yang multikultural. Moderasi beragama dipraktikkan dengan cara menanamkan keseimbangan antara pemahaman agama dan realitas sosial, menghindarkan peserta didik dari sikap fanatisme sempit maupun liberalisme berlebihan. Lembaga ini berhasil menciptakan ruang belajar yang terbuka, dialogis, dan inklusif, di mana perbedaan pandangan dan latar belakang sosial justru dipandang sebagai kekayaan untuk memperkuat persatuan. Melalui pendekatan tersebut, Mathla'ul Anwar Landbaw menjadi garda terdepan dalam menyiapkan generasi yang tidak hanya kuat secara spiritual dan intelektual, tetapi juga memiliki kepekaan sosial, empati, dan kemampuan menjaga keharmonisan di tengah keragaman.

Pendidikan moderat yang dibangun Mathla'ul Anwar Landbaw juga berkontribusi pada terciptanya tatanan sosial yang damai dan berkeadaban. Program pendidikan, dakwah, dan kegiatan sosial senantiasa diarahkan untuk menanamkan nilai keadilan, musyawarah, dan persaudaraan universal. Hal ini membuat lembaga ini berfungsi sebagai benteng moral masyarakat Tanggamus dalam menghadapi arus globalisasi dan tantangan disruptif. Dengan menekankan pentingnya toleransi, gotong royong, serta keterlibatan aktif masyarakat dalam membangun kehidupan bersama, Mathla'ul Anwar Landbaw tidak hanya melahirkan lulusan yang moderat, tetapi juga membentuk ekosistem sosial yang harmonis. Kontribusi ini menegaskan bahwa pendidikan Islam yang moderat mampu menjadi fondasi kokoh dalam pembangunan peradaban bangsa yang inklusif, berkelanjutan, dan berdaya saing.

²⁵ Mambaul Ngadhimah, "Guruku, Inspirasi" Dalam Agama, Kemanusiaan Dan Keadaban: 65
Tahun Prof. Dr. KH. Muhammad Machasin, MA, Suka Press, 2021, <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/20879/1/Book Chapter. TRadisi Literasi di Era Disrupsi. LITERASI DI ERA DISRUPSI.pdf>.

KESIMPULAN

Mathla'ul Anwar Landbaw telah membuktikan dirinya sebagai institusi pendidikan Islam yang tidak hanya fokus pada pencapaian akademik, tetapi juga secara konsisten memainkan peran strategis dalam pembangunan peradaban masyarakat Tanggamus sejak tahun 1964–2020. Melalui keberadaan jenjang pendidikan MIS, MTs, dan MAS, madrasah ini mampu memperluas akses pendidikan berbasis nilai-nilai Islam yang moderat dan inklusif, sekaligus mencetak generasi yang berilmu, berakhhlak, dan berdaya saing. Kontribusi lembaga ini tidak terbatas di ruang kelas, tetapi juga menjangkau aspek sosial, budaya, spiritual, dan moral masyarakat, dengan mendorong lahirnya kesadaran kolektif, semangat gotong royong, dan sikap toleran dalam keberagaman. Pendekatan moderat yang dikembangkan Mathla'ul Anwar Landbaw telah meneguhkan posisinya sebagai pusat pendidikan Islam yang mananamkan nilai wasathiyah, menolak ekstremisme, dan membangun harmoni dalam perbedaan. Melalui integrasi ilmu pengetahuan, akhlak mulia, serta kepedulian sosial, madrasah ini berhasil mencetak generasi yang mampu menjaga keseimbangan antara keyakinan agama dan keterbukaan terhadap kemajuan zaman. Novelty penelitian ini terletak pada penekanan bahwa Mathla'ul Anwar Landbaw bukan hanya sekadar lembaga pendidikan Islam tradisional, tetapi juga sebagai agen transformasi sosial yang menginternalisasikan nilai moderasi Islam dalam kehidupan masyarakat lokal. Penelitian ini memberikan perspektif baru bahwa lembaga pendidikan Islam berbasis masyarakat dapat menjadi model pengembangan pendidikan dan peradaban moderat yang relevan bagi penguatan harmoni sosial di tengah pluralitas bangsa Indonesia. Mathla'ul Anwar Landbaw dapat dijadikan model lembaga pendidikan Islam moderat yang tidak hanya berorientasi pada masa kini, tetapi juga meletakkan fondasi kuat bagi masa depan umat, bangsa, dan peradaban yang berkeadaban.

ACKNOWLEDGEMENTS

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada pimpinan dan pengurus Mathla'ul Anwar Landbaw, para guru, alumni, masyarakat Tanggamus, serta seluruh narasumber yang telah memberikan dukungan dan informasi berharga; kepada para pembimbing dan dosen atas arahan dan masukan; serta kepada keluarga dan sahabat atas doa dan motivasi yang tak ternilai. Semoga penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan pendidikan Islam yang moderat dan pembangunan peradaban masyarakat di Indonesia.

AUTHOR CONTRIBUTION STATEMENT

Penulis bertanggung jawab penuh atas keseluruhan proses penelitian ini, mulai dari perumusan ide dan tujuan penelitian, pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, analisis data menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif-analitis, hingga penyusunan naskah akhir. Semua tahapan penelitian dilaksanakan secara mandiri dengan tetap memperhatikan validitas, etika

penelitian, serta relevansi akademik, sehingga hasil penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

REFERENCES

- Akbar, Faris Maulana. "Peranan Dan Kontribusi Islam Indonesia Pada Peradaban Global." *Jurnal Indo-Islamika* 10, no. 1 (2020): 40–49. <https://doi.org/10.15408/idi.v10i1.17522>.
- Andika Lestari, Jamal Fakhri, Erjati Abbas. "Metode Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Pada Peserta Didik MTs Al-Falah Sinar Gunung Dan MTs Mathla'ul Anwar Lansbaw." *Journal, Attractive : Innovative Education* 6, no. 1 (2024): 445–63.
- Budianto, Aan. "Genealogi Moderasi Beragama Pada Masyarakat Transmigrasi Jawa Dan Bali Dengan Penduduk Asli Di Lampung Tengah Tahunu1950-1998." *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 14 (2024): 173–94.
- Gasmi, Nur Muhammad, Rima Kasturi, Subhi Nur Ishaki, Yuberti Yuberti, Abd. Rahman Hamid, and Baharudin Baharudin. "Penguatan Karakter Generasi Digital Berbasis Pendidikan Profetik Dan Market Place Activity Di SMPN 1 Buay Bahuga." *Action Research Journal Indonesia (ARJI)* 7, no. 2 (2025). <https://doi.org/10.61227/arji.v7i2.397>.
- Islam, Universitas, Negeri Raden, and Intan Lampung. "Unsur Piil Pesenggiri Dalam Tradisi Ngelemang Pada Masyarakat Adat Lampung Barat," no. 3 (2024).
- Kadir Badjuber, Abdul. "Sejarah Masuknya Da'Wah Islam Di Indonesia." *Jurnal Bina Ummat: Membina Dan Membentengi Ummat* 4, no. 1 (2021): 71–102. <https://doi.org/10.38214/jurnalbinaummatstidnatsir.v4i1.105>.
- Kartini, Kartini, and Fachrur Rizha. "Implementasi Amar Ma'Ruf Nahi Mungkar Dalam Kehidupan Sosial." *At-Tanzir: Jurnal Ilmiah Prodi Komunikasi Penyiaran Islam*, 2021, 121. <https://doi.org/10.47498/tanzir.v12i1.516>.
- Kosim, Mohammad. "Ilmu Pengetahuan Dalam Islam (Perspektif Filosofis-Historis)." *Tadrîs* 3, no. 2 (2008): 122–40.
- Kusman, Agus, and Didin Saepudin. "The Work of KH Irsyad Djuwaeli in Mathla'ul Anwar (1975-2021)." *Civilization Research: Journal of Islamic Studies* 3, no. 2 (2024):

-
- 290–302. <https://doi.org/10.61630/crjis.v3i2.58>.
- Lestari, Julita. "PLURALISME AGAMA DI INDONESIA: Tantangan Dan Peluang Bagi Keutuhan Bangsa." *Al-Adyan: Journal of Religious Studies* 1, no. 1 (2020): 29–38. <https://doi.org/10.15548/al-adyan.v1i1.1714>.
- Liyorba, Gandhi, and Fathul Mu. "Family Conflict Resolution Based on Lampung Customary Local Wisdom and Its Implications for Household Harmony." *Fikri: Jurnal Kajian Agama, Sosial Dan Budaya*, 2024, 1–14. <https://journal.iainnumetrolampung.ac.id/index.php/jf>.
- Luqmanul Hakim Habibie, M, Muhammad Syakir Al Kautsar, Nor Rochmatul Wachidah, and Anggoro Sugeng. "Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Agama Islam Di Indonesia." *Jurnal Moderasi Beragama* 01, no. 1 (2021): 121–50.
- Masyath, Khassan, Muhammad Saiful, Hidayatul Muslimin, Avinda Putri Awaliyah, and Kreista Sreshi. "Kontribusi Aliran Dan Organisasi Islam Di Indonesia Bagi Pengembangan Pendidikan" 4 (2024): 5960–72.
- Muhtar, Muhammad Zakki. "Moderasi Beragama Dalam Kitab Tasawuf Al-Muntakhabāt Karya KH. Ahmad Asrori Al-Ishaqi." *Jurnal Lektor Keagamaan* 19, no. 1 (2021): 269–306. <https://doi.org/10.31291/jlka.v19i1.928>.
- Ngadhimah, Mambaul. "*Guruku, Inspirasiku*" Dalam Agama, Kemanusiaan Dan Keadaban: 65 Tahun Prof. Dr. KH. Muhammad Machasin, MA. Suka Press, 2021. <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/20879/1/Book Chapter. TRadisi Literasi di Era Disrupsi. LITERASI DI ERA DISRUPSI.pdf>.
- Rahem, M.Pd.I Zaitur. "Transformasi Lembaga Pendidikan Islam Tradisional Masyarakat Madura," no. 07 (2018). <https://lens.org/010-402-438-339-055>.
- Rahmat, Mamat. "Peran Organisasi Kemasyarakatan Islam Dalam Pengembangan Mutu Pendidikan Islam Di Indonesia." *Tsamratul -Fikri* 17, no. 1 (2023): 41–52.
- Rikayanti, Eva, Wahyu Sulistianing Budi, and Nurul Hidayati Murtafiah. "Manajemen Sumber Pembiayaan Pada Mts Mathla'ul Anwar Landsbau." *JIT: Jurnal Ilmu Tarbiyah* 1, no. 2 (n.d.): 160–74.
- Saepul Bahri. "Peran Mathla'ul Anwar Membendung Kapitalisme Pendidikan." *Jurnal Ilmiah Ar-Risalah: Media Keislaman, Pendidikan Dan Hukum Islam* 27, no. 2

- (2023): 58–66. <http://117.74.115.107/index.php/jemasi/article/view/537>.
- Santoso, Rudi, and Fathul Mu'in. "Peran Majelis Ulama Indonesia (Mu'i) Lampung Menghadapi Era Disrupsi Informasi." *Ath Thariq Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 4, no. 1 (2020): 79. https://doi.org/10.32332/ath_thariq.v4i1.2026.
- "Sejarah Dan Profil Sekolah MIS Mathla'ul Anwar Landbaw," 2024. https://www.mismalandbaw.com/profile_sekolah.
- Suhendra, Ahmad, Nasih Burhani, Indrawan Cahyadi, and Ahmad Yunani. "Tradisional and Modernity: The Role of NU in Cultural Transformation in the 2nd Century." *Nizham Jurnal Studi Keislaman* 13, no. 01 (2025): 66–88.